

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Program OVOP yang diinisiasi oleh Kementerian Perindustrian ternyata dalam implementasinya belum dibekali oleh pedoman ataupun petunjuk teknis, sehingga terdapat semacam upaya *trial and error* bagi pelaksana di lapangan dalam mengimplementasikannya. Begitu pula, sedianya Program OVOP hanya diperuntukkan untuk IKM Gerabah yang tergolong inovatif, namun dalam implementasinya IKM Gerabah yang dianggap kurang bersaing yang dilibatkan.

IKM di Indonesia pada umumnya masih menghadapi permasalahan-permasalahan, tak terkecuali IKM Gerabah di Kasongan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya permodalan, kompetensi SDM yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar, sifat produk dengan lifetime pendek, persaingan usaha, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, terbatasnya akses pasar, serta tantangan era perdagangan bebas. Menurut hemat penulis, penerapan OVOP menjadi bagian integral dari upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Lebih jauh lagi, yaitu untuk pengembangan IKM sehingga memiliki daya saing. Oleh karena itu, implementasi OVOP perlu dievaluasi untuk mengetahui bagaimana implementasi itu berjalan. Dasar pemikirannya yaitu bahwa efektivitas dan

efisiensi OVOP dalam pengembangan IKM sangat terkait dengan implementasinya.

Evaluasi Implementasi Program OVOP di Kasongan dalam penelitian ini juga dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar OVOP menurut Prof. Morihiko Hiramatsu. Kesesuaian implementasi Program OVOP di Kasongan juga mempertimbangkan implementasi Program OVOP di Indonesia pada umumnya. Sebab, Program OVOP yang diinisiasi oleh Kementerian Perindustrian tidak hanya untuk IKM Gerabah di Kasongan. Daerah lain yang memiliki potensi produk unggulan juga mendapatkan Program OVOP dari Kementerian Perindustrian. Rentang waktunya juga bersamaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa faktor penting dalam implementasi Program OVOP di Indonesia.

Dari penelitian diketahui bahwa Program OVOP di Indonesia bersifat *top-down*, hal ini membutuhkan upaya lebih untuk membuat OVOP dapat dipahami dan diterima sebagai spirit untuk mengembangkan diri sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan mencari tokoh sentral di dalam komunitas IKM. Tokoh tersebut adalah orang yang mau mendengar dengan sungguh-sungguh, dan juga orang yang mau bekerjasama dengan pemerintah, serta mengerti pentingnya membangun komunitas di lingkungannya. Keberadaan tokoh tersebut akan membuat proses sosialisasi lebih efektif sehingga program akan diterima bukan hanya sebagai program pemerintah tetapi juga program untuk membangun diri mereka sendiri.

Terkait dengan program OVOP di Kasongan. Prinsip mendasar OVOP yang terdiri dari prinsip *Local but Global*, prinsip *Self Reliance and Creativity*, dan prinsip *Human Resources Development* dilihat dari implementasinya di lapangan, dari mulai latar belakang OVOP sampai dengan aspek kepemimpinan dalam implementasinya. Prinsip *Local but Global*, yang bermakna menghasilkan produk atau jasa yang bernilai lokal dan dapat diterima secara global dalam prinsip OVOP, dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas produk melalui proses pelatihan teknis peningkatan mutu produksi dan desain. Hasil akhir pelatihan tidak mengindikasikan adanya peningkatan dalam produksi produk yang dapat diterima secara global. Prinsip *Self reliance and Creativity*, yang bermakna memanfaatkan potensi yang dimiliki secara kreatif dengan usaha-usaha yang mandiri sudah cukup terlihat dalam pelaksanaan OVOP di Kasongan. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Kasongan dalam kehidupan sehari-hari, melalui program OVOP mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemerintah. Namun, hal tersebut tidak kemungkinan tidak hanya disebabkan oleh implementasi OVOP itu sendiri. Prinsip *Human Resource Development* memiliki makna mengembangkan potensi masyarakat agar memiliki semangat untuk kreatif dan mampu menghadapi tantangan. OVOP di Kasongan sudah menjadikan komunitas sebagai pemilik dan pemelihara dari produk mereka sendiri. Akan tetapi IKM gerabah di Kasongan belum sepenuhnya menjadi agen dalam mengembangkan produk, dan menjadikan

OVOP sebagai sebuah kerangka pemikiran yang lebih luas. Selain itu, adanya pelatihan ternyata belum memperlihatkan secara jelas adanya kontribusi pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini tidak terlepas dari sikap IKM Gerabah di Kasongan yang memegang prinsip hidup tertentu, misalnya prinsip dalam usaha asal tidak bangkrut. Sehingga harapan akan berkembangnya level usaha tampak masih jauh.

Sehingga dengan demikian, implementasi OVOP di Kasongan belum sesuai dengan 3 (tiga) prinsip mendasar OVOP yang seharusnya selalu ada dalam penerapan OVOP. Yang terpenting, sebenarnya dalam pengelolaan program dibutuhkan adanya sinergi dan komitmen yang jelas dari berbagai *stakeholder*, selain juga pembiayaan yang memadai. Dalam penelitian ini, patut dipahami juga bahwa IKM Gerabah di Kasongan merupakan IKM yang mampu bertahan ketika menghadapi krisis, termasuk krisis ekonomi global dan ketika bencana gempa tahun 2006 silam. Terkait penanganan pasca gempa bumi, ada dua program diterapkan di Kasongan. Selang waktunya pun hampir beriringan bahkan bisa dikatakan bersamaan. Kedua program yaitu Program *Cluster* yang bersifat *bottom-up* dan Program One Village One Product (OVOP) yang bersifat *top-down*.

Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi implementasi OVOP dalam ikut mengembangkan IKM gerabah di Kasongan masih belum terlihat hasilnya secara signifikan, yaitu bahwa:

- a. Dalam hal pencapaian tujuan, implementasi Program OVOP di Kasongan dapat dikatakan masih belum efektif dan efisien. Dengan kata lain,

efektivitas dan efisiensi implementasi Program OVOP belum optimal, yaitu belum sesuai dengan perencanaan tujuan.

- b. Dalam hal integrasi, efektivitas dan efisiensi implementasi Program OVOP belum optimal dikarenakan prosedur dan sosialisasi belum mampu menggerakkan partisipasi IKM Gerabah di Kasongan.
- c. Dalam hal adaptasi, tidak ada perbedaan kemampuan antara sebelum dan sesudah Program OVOP. Begitu pula, tidak ada perbedaan sarana dan prasarana yang ada di Kasongan. Meskipun pada saat Program OVOP ada bantuan mesin radiologi, namun tidak efektif dan efisien karena IKM Gerabah sendiri enggan memanfaatkannya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut menyangkut waktu, dana, tenaga, dan teori-teori. Keterbatasan itu pula lah yang kemudian mengakibatkan keterbatasan atas hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penelitian ini membatasi pada lingkup kecil, yaitu sentra industri kerajinan gerabah Kasongan dan bersifat studi kasus. Hal ini berarti hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk implementasi Program OVOP di tempat lain.
2. Peneliti melakukan sendiri seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai analisis sehingga sangat mungkin dalam pembahasannya mengandung bias.

3. Penelitian evaluasi ini membatasi hanya pada pengaruh implementasi Program OVOP, tidak mengevaluasi program secara menyeluruh. Ditambah lagi penelitian ini baru sebatas mengetahui pengaruh Program OVOP di Kasongan secara kualitatif.
4. Terkait pengaruh yang ditimbulkan oleh implementasi program, dirasa sulit untuk menghindari kerancuan, sebab bukan hanya Program OVOP yang diimplementasikan di Kasongan. Dengan kata lain, adanya pengaruh boleh jadi tidak semata-mata disebabkan oleh implementasi Program OVOP di Kasongan.
5. Evaluasi dalam penelitian ini juga bukan dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh program pada kelompok tertentu dengan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding, sebagaimana yang ada dalam teori evaluasi pada umumnya, sehingga peneliti hanya menyimpulkan berdasarkan analisis dan pembahasan dari data-data yang sudah digali di lapangan.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Implementasi Program OVOP untuk Pengembangan IKM Gerabah di Kasongan, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu:

1. Perlu adanya koordinasi yang lebih padu lagi bilamana Program OVOP digencarkan lagi. Peran Tokoh OVOP di Kasongan harus didukung tidak

hanya oleh instansi pemerintah terkait, tetapi oleh IKM Gerabah di Kasongan pada umumnya melalui komunikasi yang lebih intensif.

2. Pengembangan IKM memang bukan perkara gampang. Program-program yang digulirkan untuk mengembangkan IKM seringkali sebatas formalitas. Hal ini perlu adanya perubahan *mindset* dari IKM itu sendiri, yang tidak bisa diubah hanya lewat pelatihan, akan tetapi melalui pendampingan yang lebih intensif.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, Safruddin AJ, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Claude, Nazrudin. 1994. *Integrasi Ketahanan Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bedeian, Arthur G & Zammuto, Raymond F. 1991. *Organizations: Theory and Design*. Illinois: The Dryden Press Publisher.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Departemen Perindustrian. 2007. *Membangun Daya Saing Industri Daerah: Dengan Pendekatan Kompetensi Inti Industri Daerah*, Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2006. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputendo.
- Gustami, SP. 2014. *Buku Kenangan Keramik Kasongan Heritage (Seni Kriya dan Kepariwisata : Studi Kasus Pada Proses Kreatif dan Inovatif Seni Kriya Keramik Kasongan Yogyakarta)*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Seni Rupa.
- Handyaningrat, Suwarno. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kementerian Perindustrian. 2010. *Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Pengembangan IKM melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (One Village One Product–OVOP)*. Jakarta: Dirjen IKM Kementerian Perindustrian.

- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Buku UPP AMP YKPN.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Whitewater: University of Wisconsin.
- Raharjo, Timbul. 2009. *Historisitas Desa Gerabah Kasongan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Raharjo, Timbul. 2009. *Globalisasi Seni Kerajinan Keramik Kasongan*. Yogyakarta : Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Soekanto, Soejono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Press, Jakarta.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi: Kaidah Perilaku, Seri Manajemen, No. 47*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiharto, Y. & Rizal, S. 2008. *Gerakan OVOP sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Benchmark.
- Sugiyono, 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. & Ari Wulandari. 2015. *Menuju Ekonomi Berdikari (Pemberdayaan UMKM dengan Konsep : OPOP – OVOP – OVOC)*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahab, Solichin Abdul. 2004. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Absurd Grafindo Bandung Perkasa.

### **Jurnal**

- Cahyani, Rusnandari Retno. 2013. *Pendekatan One Village One Product (OVOP) Untuk Meningkatkan Kreativitas UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat*. Journal & Proceeding FEB UNSOED, Vol 3, No 1 (2013).
- Claymone, Yoopin & Jaiborisudhi, Watunyu. 2011. *A Study on One village One Product Project (OVOP) in Japan and Thailand as an Alternative of Community Development in Indonesia: A Perspective on Japan and Thailand*. The International Journal of East Asian Studies, Vol. 16 No. 1, March-August 2011.
- Dale, B.G & F. Ireland. 2001. *A Study of Total Productive Maintenance Implementation*. Journal Of Quality in Maintenance Engineering. Vol. 7 Issue: 3, pp.183-192
- Fatimah, Yuni Faridatul. 2016. *Studi Industri Kerajinan Gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Jurnal GEO EDUCASIA Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 1 No. 1.
- Imron, Ali & Hidayat, Aat. 2013. *Kekuatan Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Proses Kebangkitan Masyarakat Yogyakarta Pascagempa*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin "ESENSIA" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. XIV No. 1
- Jaiborisudhi, Watunyu. 2011. *OVOP Network toward in East Asia and a Case study in Thailand: The authority between the government and the general public*. The International Journal of East Asian Studies, Vol. 16 No. 1, March-August 2011.

- Junaidi, Akhmad. 2011. *Pengembangan Produk Unggulan Jeruk Kalamansi Kota Bengkulu dengan Pendekatan OVOP*. Jurnal INFOKOP Vol. 19 Juli 2011.
- Meirina Triharini, Dwinita Larasati & R. Susanto. 2012. *Pendekatan One Village One Product (OVOP) Untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah Studi Kasus: Kerajinan Gerabah Di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Visual Art & Design, Vol. 6, No. 1. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Muafi, Christin Susilowati, Wahyu Suparyono. 2016. *Competitiveness Improvement of Green Area: The Case of OVOP in Bantul Region, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Indonesia*. Medwell Journals : International Business Management 10 (1) : 24-31.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakdiyah, Halimatus. 2015. *Pemberdayaan Produk Lokal Melalui Pendekatan OVOP (One Village One Product) Dalam Meningkatkan Daya Saing Sektor Usaha Kecil Menengah (Study Kasus Pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Desa Klampar Kecamatan Proppo Pamekasan*. Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi, Volume V, No. 2. Sumenep : Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja.
- Sofa, Innes Maeya. 2014. *Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Journal of Politic and Government Studies Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 3 No. 1.
- Wardoyo, Humairoh. 2016. *Promoting Local Products Through One Village One Product and Customer Satisfaction*. International Journal of Economic, Business and Industrial Engineering Vol: 10 No. 3.

### Website

- Abiyoso, Hengky. 2008. *Triple Helix dan Science Park*. Diakses tanggal 17 Maret 2015.  
<http://www.antaraneews.com>, edisi 9 Agustus 2009. Diakses tanggal 31 Mei 2017  
[www.okezone.com](http://www.okezone.com) diakses november 2016  
<http://www.berdesa.com/triple-helix-sebagai-penopang-konsep-ovop/>  
diakses 20 Februari 2017  
[www.softschools.com](http://www.softschools.com) diakses Mei 2017